

serius dalam masalah ini. Dan jika pemerintah mengetahui bahwasannya di kediaman setiap penduduk terdapat tikus, maka diutuslah utusan kepada mereka untuk memberantas tikus-tikus tersebut. Dan jika belum tuntas, maka, pemerintah mengirim beberapa orang untuk memberantasnya. langkah memerangi tikus ini oleh pemerintah dijadikan sebagai prosedur dari undang-undang penanggulangan. sedangkan pemerintah Amerika, memberikan imbalan bagi siapa saja yang memburunya. Hingga di wilayah Teksas, para gadis-gadis di sana dalam kurun waktu enam minggu, dapat membunuh 7398 ekor tikus. Dan telah berkembang dengan ikut sertanya para anak laki-laki di dekat daerah ini, yang telah membunuh sekitar 10.000 ekor tikus. Dan diperkirakan kerugian yang diakibatkan oleh tikus dalam setahun palisng sedikit sekitar 10 shilling. Jika dua ekor tikus melakukan perkawinan pada kurun waktu tiga tahun, maka, akan tumbuh dari keduanya 18 keturunan. Hingga jumlah individunya mencapai 359,809,482 ekor tikus. Dan jika bencana alam yang berasal dari 2 tikus adalah bencana yang besar dari segi ekonomi, maka sesungguhnya bencana bagi manusia dari segi kesehatan adalah bencana yang paling besar. Karena, tikus hidup di tempat-tempat yang kotor, dan keluar dari lubang-lubang mereka yang jorok ke tempat-tempat dimana terdapat makanan dan meninggalkan bakteri di bahan-bahan makanan lalu menyebarkannya di lantai ruangan. Ilmu kedokteran menetapkan bahwa bakteri yang di bawa oleh tikus di bulunya adalah jenis mikroba paling

mematikan. Dan dari bulunya juga, terdapat penyakit *th'sun* dan penyakit lainnya yang menyebabkan berbagai penyakit. Jumlah manusia yang menjadi korban dari bakteri tikus lebih banyak dari korban perang yang telah disebutkan oleh sejarah. Penyakit *th'sun* dan wabah yang membuat orang-orang Eropa mengungsi dari permukimannya pada masa lalu tidak berkembang kecuali dari tikus yang memindahkan infeksi. Diperkirakan korban salah satu dari penyakit ini dalam satu hari berjumlah 10000 jiwa di kota Kostantinopel pada tahun 405 masehi. Dan beberapa kali penyakit ini membunuh penduduk Italia. *Th'sun* telah menyebar di seluruh Eropa dalam kurun waktu 14 tahun dan membunuh penduduk wilayah tersebut. Tragedi ini dinamakan dengan *Black Death* dan telah memakan korban 25,000,000 jiwa. sedangkan korban di India pada tahun 1892 sekitar 9,000,000 jiwa.

Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa bencana yang diakibatkan oleh tikus menjelaskan atas apa yang terjadi pada hewan singa, harimau, serigala, hingga akhirnya ditemukan pada hewan buas di seluruh dunia.

Politisi Negara dan para ilmuwan berpendapat bahwa sesungguhnya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, para insinyur kota harus mendirikan rumah baru mereka dengan membuat langit-langit dengan model khusus sehingga tidak membiarkan tikus hidup di sana. Dan harus ada perbaikan lain untuk tanah perkotaan sehingga tidak memungkinkan tikus untuk membuat lubang. Dalam hal ini, tidaklah menjadi keharusan bagi dokter

3. Penyakit yang menular

Penyakit ini menular melalui air, makanan, udara, dan pembuahan. Dan penyakit yang sering menular dengan media air dan makanan adalah, disentri, diare, kolera, demam typhus, dan lain sebagainya. Dan terkadang, menular melalui susu yaitu penyakit *qarmizy* dan depteri. Penyakit-penyakit yang menular melalui udara dan bersentuhan adalah demam typhus, pneumonia, cacar air, campak, influenza, batuk, depteri, cacar dan lain sebagainya. Dan penularan penyakit melalui nyamuk, serangga hemiptera dan kutu. Seperti halnya demam malaria, dan demam yang kambuh-kambuhan, dan penyakit *th>un* yang menular melalui kutu-kutu yang berasal dari tikus. Dan dari beberapa penyakit yang menular melalui pembuahan bintik merah (penyakit demam disertai bintik merah), demam nifas, keracunan berdarah. cacar sapi, Penyakit Anjing Gila, Titanus, Tuberkolosis, Kusta, dan lain sebagainya. Adapun perlindungan terhadap penyakit pertama dengan beberapa gejala, berasal dari penyakit yang kedua yang juga dengan beberapa gejala tersebut, entah apakah itu sudah diberi nama ataupun belum diberi nama. Dan oleh sebab itu, terwujudlah antibiotik untuk mikroba yang menyebabkan penyakit di dalam darah dan berkembang dari penyakit-penyakit yang terdahulu. Dan ini dinamakan dengan perlindungan alami. Dan

melalui teSEMBURNYA sebagian membran dan sekresi yang menular di ruangan orang yang menderita sakit tersebut lalu mongering di perabot rumah dan lantai. Dan terkadang, dapat juga menyebar di udara melalui debu sapuan yang berterbangan, dan hal tersebut dapat mengakibatkan infeksi namun memakan waktu yang lama. Oleh karena itu, ruangan dimana seseorang tersebut sakit harus dibersihkan begitu juga dengan perabotnya. Dan yang paling penting adalah mengumpulkan sekresi untuk dimusnahkan terlebih dahulu. Dan juga, kain yang digunakan untuk mengusap mulut dan hidung saat sakit haruslah dibakar. Penyakit dePTeri tersebut muncul dengan segera setelah terinfeksi. Dan membrane telah bertemu setelah empat sampai duapuluh jam setelah terjangkit. Dan orang-orang yang mengeluh sakit di tenggorokan memiliki upaya pengobatan lebih banyak daripada yang lain. Dan setelah sembuh, terkadang penyakit tersebut menyerang dengan sakit pada seluruh tubuh atau kelumpuhan salah satu anggota tubuh, atau seluruhnya. Cara yang paling penting untuk mengetahui penyakit adalah dengan melihat membran melalui mikroskop untuk memastikan adanya mikroba tertentu.

8. Demam Tipus

Penakit yang sangat menular, dan yang mendorong penyebarannya adalah sesaknya permukiman dan mengabaikan ventilasi dan kebersihan. Dan masa terjangkitnya penyakit ini adalah dua minggu. Pada hari keempat

muncul kemerah-merahan di kulit yang berbentuk lingkaran. Di akhir minggu kedua dengan segera penyakit mulai menghilang, dan sembuh sepenuhnya pada akhir minggu ketiga.

9. Demam Tivoid

Penyakit ini menginfeksi melalui kotoran dan air seni. Oleh karena itu, harus ditambahkan ke dalam sekresi, desinfektan yang kuat seperti asam alfelik atau minyak sulaimani, untuk menghilangkan mikroba sebelum terjangkit. Penyakit ini juga dapat menular melalui air dan susu yang jika keduanya tercampur oleh sekresi. Oleh karena itu, haruslah menyucikan seluruh perabot terlebih dahulu, dan kemudian, yang pertama adalah mencelupkannya di larutan yang bersih. Waktu terjangkitnya penyakit ini adalah tiga bulan. Dan hal yang sulit adalah mengetahui tempat perkembangannya. Penyakit ini terbilang berbahaya, dikarenakan gejalanya adalah tingginya panas, dan juga karena terkadang dapat menyebabkan perforasi usus dari maag. Oleh karenanya, agar supaya tidak memberikan makanan yang padat, dan juga penderita tidak banyak beraktifitas sampai keadaanya pulih yang mungkin sekitar lima sampai sepuluh minggu.

10. Demam Nifas

Ini adalah penyakit berbahaya yang menyerang wanita setelah melahirkan dan *jinabat*. Untuk menjaga dari penyakit tersebut adalah dengan menjaga kebersihan diri secara keseluruhan, Dan mensterilkan segala sesuatu

dalam segala hal yang dibutuhkan makhluk”. Benar! Ulama yang pakar al-Qur’an itu menulis *makhluk* bukan hanya *manusia*.

Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad* itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, misalnya dengan terjadinya pembunuhan dan perampokan di kedua tempat itu dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidak seimbangan, serta kekurangan manfaat. Laut telah tercemar sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Alhasil, keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang mengantar sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan. Bahwa ayat di atas tidak menyebut udara, boleh jadi bahwa yang ditekankan di sini adalah, apa yang tampak saja sebagaimana makna kata *zhahara* yang telah disinggung di atas apalagi, ketika turunnya ayat ini, pengetahuan manusia belum menjangkau angkasa, lebih-lebih tentang polusi.

Ibn ‘Asyr mengemukakan beberapa penafsiran tentang ayat di atas dari penafsiran yang sempit hingga yang luas. Makna terakhir yang dikemukakannya adalah bahwa alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi, mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Ulama ini kemudian mengingatkan kita pada firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالذِّينِ (٧) أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ (٨)

“*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk (fisik dan psikis), lalu kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh*”(QS.at-Tin[95];4-6).

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kerusakan yang terjadi dapat berdampak lebih buruk. Tetapi, rahmat Allah masih menyentuh manusia karena Dia baru *mencicipkan*, bukan *menimpakan* kepada mereka. Di sisi lain, dampak tersebut baru akibat sebagian dosa mereka. Dosa yang lain boleh jadi diampuni Allah, dan boleh jadi juga ditangguhkan siksanya ke hari yang lain.

Dosa dan pelanggaran (*fasad*) yang dilakukan manusia mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut. Sebaliknya, ketiadaan keseimbangan di darat dan di laut mengakibatkan siksaan kepada manusia. Demikian pesan ayat di atas. Semakin banyak kerusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia. Semakin banyak dan beraneka ragam dosa manusia, semakin parah pula kerusakan lingkungan. Hakikat ini merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lebih-lebih dewasa ini. Memang, Allah SWT menciptakan semua makhluk saling berkait. Dalam keterkaitan itu, lahir keserasian dan keseimbangan dari yang terkecil hingga yang terbesar, dan semua tunduk dalam pengaturan Allah yang Maha Besar. Bila terjadi gangguan pada keharmonisan dan

keseimbangan itu, kerusakan terjadi dan ini, kecil atau besar, pasti berdampak pada seluruh bagian alam, termasuk manusia, baik yang merusak maupun yang merestui kerusakan itu.

Ketika menafsirkan QS *Al-A'raf* [7]:96, penulis antara lain mengutip pandangan *Tbba'tbba'y* yang antara lain menulis bahwa: “alam raya”, dengan segala bagiannya yang perinci, selain berkaitan antara satu dan yang lain, bagaikan satu badan dalam keterkaitannya pada rasa sakit atau sehatnya, juga dalam pelaksanaan kegiatan dan kewajibannya. Semua saling memengaruhi dan semua pada akhirnya—sebagaimana dijelaskan al-Qur'an bertumpu dan kembali kepada Allah SWT. Apabila salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik atau menyimpang dari jalan yang seharusnya ia tempuh, akan tampak dampak negatifnya pada bagian yang lain, dan ini pada gilirannya akan memengaruhi seluruh bagian. Hal ini berlaku terhadap alam raya dan merupakan hukum alam yang ditetapkan Allah SWT. Yang tidak mengalami perubahan; termasuk terhadap manusia dan manusiapun tidak mampu mengelak darinya. Masyarakat manusia yang menyimpang dari jalan lurus yang ditetapkan Allah bagi kebahagiaannya—penyimpangannya dalam batas tertentu—menjadikan keadaan sekelilingnya, termasuk hukum-hukum sebab akibat yang berkaitan dengan alam raya dan yang memengaruhi manusia, ikut terganggu dan ini pada gilirannya menimbulkan dampak negatif. Bila itu terjadi, akan lahir krisis dalam kehidupan bermasyarakat serta gangguan dalam interaksi sosial mereka. Seperti krisis moral, ketiadaan kasih sayang, kekejaman. Bahkan, lebih dari itu, akan bertumpuk musibah

